

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah

Kezia Tamba

Universitas Palangka Raya

Email: keziatamba64@gmail.com

Alexandra Hukom

Universitas Palangka Raya

Email: alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Kampus UPR Tanjung Nyaho Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: keziatamba64@gmail.com

Abstract: *Economic growth is a top priority for every country. Economic growth is used as an important indicator to assess economic performance. Population growth, unemployment rate, and inflation rate are considered important factors that influence economic growth. This research aims to analyze the influence of population, unemployment and inflation on economic growth in Central Kalimantan Province. The Vector Error Correction Model (VECM) method is used to analyze short-term and long-term relationships between these variables. The research results show that in the short term, inflation, unemployment and population do not have a significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, in the long term, only unemployment and population do not show a significant influence on GRDP. This research contributes to understanding the dynamics of economic growth and provides insight for policy makers in Central Kalimantan Province to formulate effective strategies for sustainable development.*

Keywords: *Economic growth, population, unemployment, inflation, Vector Error Correction Model (VECM)*

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama bagi setiap negara. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator penting untuk menilai kinerja perekonomian. Pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode Vector Error Correction Model (VECM) digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi, pengangguran, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, dalam jangka panjang, hanya pengangguran dan jumlah penduduk yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman dinamika pertumbuhan ekonomi dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan di Provinsi Kalimantan Tengah untuk merumuskan strategi yang efektif untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, penduduk, pengangguran, inflasi, *Vector Error Correction Model (VECM)*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini adalah sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Data produk domestik bruto (PDB) adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui kondisi tumbuh atau tidaknya ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu negara tidak ditentukan oleh seberapa besar perkembangan yang ditunjukkan oleh perubahan hasil masyarakat. Analisis ekonomi jangka pendek melihat apakah perekonomian mengalami perubahan output nasional. Secara umum ada dua jenis teori pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.

Menurut teori klasik, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang tinggal di wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang 6 bulan serta bertujuan untuk menetap (Meri & Siburian, 2019). Para ekonom klasik seperti Adam Smith mengatakan bahwa jumlah penduduk merupakan variabel penting yang digunakan sebagai faktor produksi untuk melakukan kegiatan produksi suatu perusahaan. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di suatu negara, akan menghasilkan banyaknya kesempatan kerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif (Yunianto, 2021). Berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenny & Anwar (2020) mengenai jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menemukan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun, hasil yang berbanding terbalik ditemukan Hidayah (2017) dalam Sari, (2020) yaitu jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2010-2020

Tahun	PDRB (%)
2011	7,01
2012	6,87
2013	7,37
2014	6,21
2015	7,01
2016	6,35
2017	6,73
2018	5,61
2019	6,12
2020	-1,44

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan Tengah

Dari data diatas, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dari tahun 2010 hingga 2020 menunjukkan variasi yang signifikan. Dalam periode tersebut, terlihat fluktuasi laju pertumbuhan yang mencerminkan dinamika ekonomi regional. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan PDRB mencapai 7,01 persen, menandakan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Namun, pada tahun 2014, terjadi penurunan signifikan menjadi 6,21 persen, yang mungkin

dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau internal yang memengaruhi aktivitas ekonomi di provinsi tersebut. Meskipun demikian, tren umumnya cenderung stabil dengan variasi kecil antara tahun-tahun berikutnya, meskipun tidak mencapai tingkat pertumbuhan yang sama dengan tahun 2011. Pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam yang mencolok dengan laju pertumbuhan PDRB mencapai -1,44 persen, menunjukkan adanya kontraksi ekonomi yang signifikan, kemungkinan besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda global. Perubahan negatif ini menjadi penanda akhir dari periode dekade yang sebagian besar ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, namun diakhiri dengan tantangan yang signifikan pada tahun terakhir.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi (Sukirno, 2013 :430). Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun apabila kenaikan jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka hal ini akan menimbulkan pengangguran.

Jumlah penduduk secara umum adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan Negara. Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu (Mulyadi, 2008).

Tabel 2 Jumlah Penduduk (%) di Provinsi Kalimantan Tengah 2011-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (%)
2011	34,09
2012	34,72
2013	35,35
2014	35,98
2015	36,61
2016	37,32
2017	38,02
2018	38,73
2019	39,43
2020	40,14

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan Tengah

Data mengenai persentase jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2011 hingga 2020 menunjukkan tren pertumbuhan populasi yang stabil namun terus meningkat. Pada tahun 2011, persentase jumlah penduduk mencapai 34,09 persen dan secara bertahap meningkat setiap tahunnya. Kenaikan yang signifikan terjadi dari tahun 2016 hingga 2020, di mana persentase jumlah penduduk meningkat dari 37,32 persen menjadi 40,14 persen. Trend ini mencerminkan pertumbuhan populasi yang relatif konsisten di provinsi tersebut selama satu dekade terakhir. Faktor-faktor seperti tingkat kelahiran yang stabil, migrasi

internal, dan faktor-faktor demografis lainnya mungkin telah berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penduduk tersebut. Kenaikan jumlah penduduk ini juga dapat memiliki implikasi penting dalam perencanaan pembangunan dan alokasi sumber daya di Provinsi Kalimantan Tengah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Sejalan dengan teori pertumbuhan penduduk, Teori Malthus juga mengatakan bahwa jika penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, sehingga menaikkan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah naik jika penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja berkurang (Triani & Andrisani, 2019). Kenaikan upah minimum ini adalah bentuk penghargaan kepada teman-teman pekerja/buruh yang telah memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi.

Menurut (Parkin dan Bede, 2004) inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga, hal ini bisa juga disebut dengan beberapa banyaknya uang untuk memperoleh barang tersebut. Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran atau penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan warga asing serta biasanya pengeluaran ini digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan aset perusahaan, yang akan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi di masa depan (Murni, 2016). Ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang ditanam di suatu usaha yang ada, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin baik dibandingkan dengan daerah dengan tingkat modal ditanam yang lebih rendah.

Tabel 3 Inflasi (Umum) (Persen) Provinsi Kalimantan Tengah 2011-2020

Tahun	Inflasi (%) ^{6,67}
2011	4,17
2012	5,73
2013	6,67
2014	6,86
2015	4,66
2016	2,1
2017	3,13
2018	4,46
2019	2,45
2020	1,03

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan Tengah

Data mengenai tingkat inflasi umum di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2011 hingga 2020 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat inflasi selama periode tersebut. Pada tahun 2011, tingkat inflasi mencapai 6,67 persen, menunjukkan tingkat kenaikan harga yang cukup tinggi dalam ekonomi regional. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi

variasi dalam tingkat inflasi, dengan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016, inflasi turun tajam menjadi 2,1 persen dan terus menurun hingga mencapai hanya 1,03 persen pada tahun 2020. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan moneter yang ketat, penurunan permintaan, atau stabilitas harga komoditas. Meskipun demikian, fluktuasi inflasi selama periode tersebut menunjukkan tantangan dalam menjaga stabilitas harga dan kebijakan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Perencanaan ekonomi yang hati-hati dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi regional menjadi penting untuk mengelola dampak inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pengangguran adalah salah satu masalah terpenting dalam ekonomi makro. Cara yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran tidak berjalan dengan baik atau tidak tepat sasaran (Mankiw, 2007). Pengangguran mungkin sebagian disebabkan oleh fakta bahwa terdapat lebih banyak pekerja daripada kesempatan kerja, dan juga karena kurangnya keterampilan pencari kerja (*underemployment*). Pengangguran dapat berdampak negatif pada kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kekayaan yang diraih. Dampak umum dari adanya \ pengangguran adalah pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai (*riil*) masyarakat lebih rendah dari pendapatan potensial (*seharusnya*), yang berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai juga lebih rendah.

Tabel 4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah 2011-2020

Tahun	TPT (%)
2011	2,55
2012	3,17
2013	3,09
2014	3,24
2015	4,54
2016	4,82
2017	4,23
2018	3,91
2019	4,04
2020	4,58

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan Tengah

Berdasarkan data tabel 1.4 diatas nemunjukkan bahwa Data tersebut mencerminkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Tengah dalam rentang waktu dari tahun 2011 hingga 2020. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase dari jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Dari data yang diberikan, terlihat bahwa TPT Provinsi Kalimantan Tengah mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2011, TPT mencapai 2,55%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 hingga mencapai 3,17%. Namun, pada tahun 2013, TPT

mengalami penurunan menjadi 3,09%. Tren fluktuasi tersebut terus berlanjut hingga tahun 2020.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dalam teori pertumbuhan menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan ekonomi para penduduk terpusat dari sektor primer yang bersifat ekstraktif yaitu pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak saat itu ditandai oleh diversifikasi kegiatan sektoral dengan bertumbuhnya berbagai ragam dan jenis industri (Djojohadikusumo, 2004:55).

Teori Pertumbuhan Klasik yang dipelopori oleh Adam Smith David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu gejala yang menunjukkan kenaikan secara terus menerus pada tingkat harga umum. Tingkat inflasi suatu negara adalah ukuran masalah ekonomi yang baik maupun yang buruk. Negara dengan ekonomi yang baik mengalami inflasi 2-4 persen per tahun Amir (2007) dalam (Manalu, 2021). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Bank Indonesia).

Teori Kausalitas Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat.

Jumlah Penduduk

Para ekonom klasik seperti Adam Smith mengatakan bahwa jumlah penduduk merupakan variabel penting yang digunakan sebagai faktor produksi untuk melakukan kegiatan

produksi suatu perusahaan. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di suatu negara, akan menghasilkan banyaknya kesempatan kerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif (Yunianto, 2021).

Sejalan dengan teori pertumbuhan penduduk, Teori Malthus juga mengatakan bahwa jika penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, sehingga menaikkan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah naik jika penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja berkurang (Triani & Andrisani, 2019).

Jumlah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan masalah ekonomi dan sosial kepada siapa yang mengalaminya. ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Selain itu pengangguran juga dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga (Sadono Sukirno, 2004:14).

Teori Ranis dan Fei, teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi, yaitu Gustav Ranis dan John Fei. Analisis teori Ranis dan Fei dimaksudkan sebagai teori pembangunan untuk Negara yang menghadapi masalah kelebihan jumlah penduduk sehingga menghadapi masalah pengangguran yang serius, dan kekayaan alam yang tersedia dan dapat dikembangkan sangat terbatas. (Sadono Sukirno, 2006:202)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan/hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Vector Error Corection Model (VECM)*. Metode analisis VECM pertama kali dipopulerkan oleh Engle dan Granger untuk mengkoreksi ketidakseimbangan jangka pendek terhadap jangka panjangnya. Sehingga VECM dapat digunakan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu data runtut waktu. VECM merupakan analisis Vector Auto Regression (VAR) yang dirancang untuk digunakan pada data yang tidak stasioner yang diketahui memiliki hubungan kointegrasi, dengan kata lain VECM dapat dikatakan sebagai bentuk VAR yang terestriksi (Hutabarat, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak adalah dengan cara membandingkan nilai statistik ADF test dengan nilai kritis distribusi statistik MacKinnon.

Tabel 1. Hasil Uji ADF pada Level

Variabel	Probabilitas	Hasil Uji Stasioner Pada Level
Inflasi	0.8459	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)
Pengangguran	0.4397	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)
Jumlah Penduduk	1.0000	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)

Data diolah Stata17

Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada tabel 1, diketahui data inflasi, pengangguran, dan jumlah penduduk belum stasioner pada Level, dengan seluruh nilai $p > 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji ADF pada First Difference

Variabel	Probabilitas	Hasil Uji Stasioner Pada Level
Inflasi	0.2438	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)
Pengangguran	0.2065	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)
Jumlah Penduduk	0.7420	$p > 0,05$ (Data Tidak Stasioner Pada Level)

Data diolah Stata17

Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada tabel 2, diketahui data inflasi, pengangguran dan jumlah penduduk tidak stasioner pada first difference, dengan seluruh nilai $p > 0,05$.

Uji Kointegrasi Johansen

Langkah selanjutnya dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jangka panjang antar variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

```
. vecrank inflasi pengangguran jumlahpenduduk, lag(1)
```

Johansen tests for cointegration					Number of obs = 9	
Trend: Constant					Number of lags = 1	
Sample: 2011q2 thru 2013q2						
Maximum rank	Params	LL	Eigenvalue	Trace statistic	Critical value	5%
0	3	-2.0935636	.	38.3657	29.68	
1	8	9.7712578	0.92840	14.6361*	15.41	
2	11	15.845266	0.74070	2.4881	3.76	
3	12	17.089304	0.24153			

Data diolah Stata17

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen pada Tabel 3, diketahui nilai trace statistic pada baris maximum rank 0 , masing-masing adalah 38,3657 yakni lebih besar dibandingkan nilai kritis (5% critical value), $38,3657 > 39,68$ yang berarti terdapat persamaan kointegrasi.

Model VECM berdasarkan Software STATA

Uji VECM yaitu pengujian yang dilakukan apabila data stasioner di tingkat differences dan terdapat hubungan kointegrasi.

Tabel 4 Model VECM menggunakan Software STATA

```

- vec inflasi pengangguran jumlahpenduduk, trend(none) lags(2)
Vector error-correction model
Sample: 2011q3 thru 2013q2
Log likelihood = 147.6055
Det(Sigma_e1) = 1.80e-20
Number of obs = 8
AIC = -33.40137
HQIC = -34.33902
SRIC = -33.26234
Equation      Params    RPSSE    R-sq     chi2     P>chi2
D_inflasi      4      1.59822    0.5180    4.29955    0.2670
D_pengangguran 4      .664129   0.3098    1.795708   0.7733
D_jumlahpenduduk 4      .01094    0.9999   30767.35   0.0000
    
```

	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
D_inflasi					
_cel	.03032	.010777	1.53	0.125	-.0064423 .0600822
inflasi					
LD.	-.1870309	.4376092	-0.43	0.669	-1.044729 .6706674
pengangguran					
LD.	.3709591	1.438454	0.26	0.796	-2.448358 3.190274
jumlahpendu-k					
LD.	63.59784	41.88919	1.52	0.129	-18.50346 145.6991
D_pengangguran					
_cel	-.0087866	.0082182	-1.07	0.285	-.024894 .0073208
inflasi					
LD.	.1211825	.1818455	0.67	0.505	-.2352281 .4775931
pengangguran					
LD.	-.1527149	.5977395	-0.26	0.798	-1.324263 1.018833
jumlahpendu-k					
LD.	-18.39988	17.40676	-1.06	0.290	-52.51651 15.71675
D_jumlahpen-k					
_cel	-.0006114	.0001354	-4.52	0.000	-.0008767 -.0003461
inflasi					
LD.	.0036681	.0029956	1.22	0.221	-.0022031 .0095393
pengangguran					
LD.	.0087022	.0098466	0.88	0.377	-.0105968 .0280012
jumlahpendu-k					
LD.	-.2896904	.286743	-1.01	0.312	-.8516963 .2723155


```

Cointegrating equations
Equation      Params    chi2     P>chi2
_cel          2      2.404758  0.3005
    
```

Identification: beta is exactly identified

Johansen normalization restriction imposed

beta	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
_cel					
inflasi	1
pengangguran	-54.28638	63.0236	-0.86	0.389	-177.8104 69.23761
jumlahpendu-k	-32.87641	21.61051	-1.52	0.128	-75.23223 9.479408

Hubungan Jangka Pendek

Hubungan Jangka Panjang

Data diolah Stata17

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa dalam jangka pendek Inflasi, Pengangguran dan Jumlah penduduk dalam kuartal tidak signifikan mempengaruhi PDRB karena memiliki hasil diatas > 0,05. Kemudian dalam jangka panjang Inflasi tidak bernilai dan hanya pengangguran dan jumlah penduduk yang dimana sama-sama tidak signifikan terhadap PDRB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, investasi, dan produksi pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Tengah. Meskipun pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan dalam jangka pendek, kontrol terhadap tingkat pengangguran tetap penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Saran berdasarkan kesimpulan ini termasuk perlunya penelitian lanjutan, pengembangan kebijakan untuk mendorong investasi dan pembangunan infrastruktur, pengendalian pengangguran melalui pelatihan keterampilan, monitoring inflasi, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang efektif.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan investasi dalam sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan, seperti infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya ekonomi serta memperbaiki iklim investasi untuk menarik lebih banyak investasi swasta. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan ekonomi yang telah diterapkan untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Faisal, M., & Ichsan, I. (2020). The Analysis of Economic Growth, Unemployment Rate and Inflation on Poverty Levels in Indonesia (Using the Vector Error Correction Model (VECM) Method). *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 3(2), 42-50.
- Nabella, A., & Aliasuddin, A. (2017). Analisis Kausalitas Antara Inflasi dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 423-430.
- Shalihah, N., Juliansyah, H., & Rahmah, M. (2022). ANALISIS RASIO KETERGANTUNGAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIADI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(2), 30-38.
- Ardiyana, I. G., & Imaningsih, N. (2024). Analisis Kausalitas Antara Variabel Jumlah Industri, Investasi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4749-4756.
- Al Ridho, M. S., Harahap, I., & Marliyah, M. (2022). ANALISIS KOINTEGRASI DAN KAUSALITAS TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP VARIABEL MAKRO DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).

- Podi, S. I., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pendekatan vector error correction model (VECM). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pendekatan vector error correction model (VECM)*, 15(1), 95-114.
- Putri, P., & Nailufar, F. (2022). PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA*, 11(2), 15-21.
- Putri, N. A., Trisniarti, N., Husein, R., & Ichsan, I. (2023). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN TERBUKA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1991-2022. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-13.
- Ricky, R., & Rizky, C. Z. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1-13.